

**IMPLEMENTASI KALENDER JAWA ISLAM  
TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT KONTEMPORER DESA  
SILUK, SELOPAMIORO, IMOGIRI, BANTUL**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial ( S.Sos )**

Oleh :

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**IKA INDRESWARI**

**NIM : 14540021**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Ika Indreswari

NIM : 14540021

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat : Siluk 1, Selopamioro, Imogiri, Bantul, Yogyakarta

Judul Skripsi : Pengaruh Kalender Jawa Islam Terhadap Kehidupan Modern  
( Studi Masyarakat Desa Siluk, Selopamioro, Imogiri, Bantul )

1. Skripsi yang saya ajukan merupakan karya ilmiah asli yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqsyah, jika ternyata lebih 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia untuk menanggung sanksi dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Oktober 2018



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum  
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ika Indreswari  
NIM : 14540021  
Judul Skripsi : Pengaruh Kalender Jawa Islam Terhadap Kehidupan Modern ( Studi Masyarakat Desa Siluk, Selopamioro, Imogiri, Bantul )

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu Sosiologi Agama

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 9 Oktober 2018  
Pembimbing,

  
Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum  
NIP.197801151200604 1 001

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3017/UN.02/DU/PP.053/11/2018

Tugas akhir dengan judul : IMPLEMENTASI KALENDER JAWA ISLAM TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT KONTEMPORER DESA SILUK, SELOPAMIRO, IMOGIRI, BANTUL

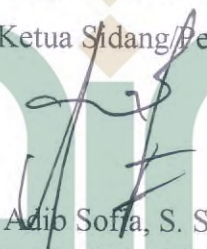
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ika Indreswari  
Nomor Induk Mahasiswa : 14540021  
Telah diujikan pada : Senin, 19 November 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

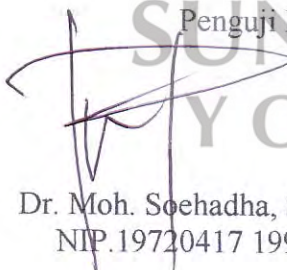


Dr. Adjo Sofya, S. S., M. Hum.  
NIP. 19780115 200604 2 001


STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Penguji II

Penguji III



Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum  
NIP.19720417 199903 1 003




Dr. Masroer, S. Ag.M. Si  
NIP. 19691029 200501 1 001

Yogyakarta, 27 November 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag  
NIP. 19681208 199803 1 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### *Karya ini saya persembahkan kepada:*

- Seluruh masyarakat Desa Siluk yang telah memberikan dukungan dan kesediaan waktunya bagi penulis hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
- Kedua orang tua dan saudara-saudara yang telah memberikan semangat dan doa yang hingga kini tiada hentinya.
- Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

***“Musuh yang Paling Berbahaya di Atas Dunia Ini Adalah  
Penakut dan Bimbang.”***

***“Teman yang Paling Setia, Hanyalah Keberanian dan  
Keyakinan yang Teguh”***

**( Andrew Jackson )**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian skripsi dengan judul “Implementasi Kalender Jawa Islam Terhadap Kehidupan Masyarakat Kotemporer Desa Siluk Selopamioro, Imogiri, Bantul Yogyakarta”

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan Strata 1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan tersebut akhirnya dapat diatasi dengan baik.

Pada kesempatan ini, ucapan rasa terimakasih yang sedalam - dalamnya penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu, baik melalui tenaga, pikiran, maupun moral, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Pihak tersebut antara lain :

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A.,Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih telah memberikan kesempatan belajar dan menuntut ilmu Program Studi Sarjana Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum selaku pembimbing skripsi sekaligus Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M. Si., Psi selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama Dosen Sosiologi Agama yang dengan penuh semangat memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan di dalam Program Studi Sosiologi Agama.
5. Seluruh Pimpinan dan Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan bantuannya sampai selesainya penulisan skripsi ini.
7. Seluruh masyarakat Desa Siluk yang telah memberikan kesediaan waktunya bagi penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.



8. Kepada kedua orang tua yang selalu memberikan semangat, bimbingan serta doa tanpa hentinya.juga seluruh keluarga terutama saudara – saudara saya yang tak hentinya memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman “Friends Squad” (Isti, Binti, Sukatri, Erike, Yusfida, Aulia, Wahyu, Panji, Amar) atas persahabatan, hiburan, dan saran yang bermanfaat selama kita duduk di bangku perkuliahan.
10. Teman – teman Program Studi Sosiologi Agama, terkhusus kepada teman – teman angkatan 2014 yang telah sama – sama berjuang dan memberikan motivasi sampai selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan pastinya banyak kekurangan dan kesalahan di dalamnya. Kekurangan dan kesalahan adalah karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis dalam penulisan karya ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi khasanah keilmuan, khususnya untuk kepustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 November 2018  
Penyusun,

Ika Indreswari  
NIM. 14540021

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian	
1. Jenis Penelitian .....	17
2. Sumber Data .....	18
3. Teknik Pengumpulan Data .....	19
4. Teknik Analisis Data .....	21
H. Sistematika Pembahasan.....	21

## **BAB II DESA SILUK DAN PENGGUNAAN KALENDER JAWA ISLAM**

A.	Deskripsi Umum Desa Siluk	
1.	Letak Geografis Desa Siluk.....	24
2.	Kondisi Sosial Pendidikan .....	25
3.	Kondisi Sosial Perekonomian .....	26
4.	Kondisi Sosial Keagamaan.....	27
5.	Tradisi dan Kebiasaan Hidup .....	28
B.	Penggunaan Kalender jawa islam .....	32
1.	Kalender jawa islam .....	32
2.	Hari Khitanan .....	38
3.	Bercocok Tanam .....	39
4.	Mendirikan Rumah .....	39
5.	Hari Berpergian .....	40
6.	Hari Pernikahan.....	40

## **BAB III PERILAKU SOSIAL KEHIDUPAN KONTEMPORER DI DESA SILUK**

A.	Perilaku Sosial Desa Siluk.....	45
B.	Tata Kelakuan Kehidupan Kotemporer Desa Siluk.....	47
C.	Agama dalam Kehidupan Kotemporer Desa Siluk.....	49

## **BAB IV IMPLEMENTASI KALENDER JAWA ISLAM DI KEHIDUPAN KONTEMPORER**

A.	Sistem Kalender Jawa Islam Desa Siluk .....	51
B.	Kalender Jawa Islam di Kehidupan Kotemporer .....	58
C.	Implementasi Kalender Jawa Islam Desa Siluk.....	65

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 74  
B. Saran..... 77

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 78

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**CURRICULUM VITAE**



## ABSTRAK

Kalender Jawa Islam merupakan sistem penanggalan yang digunakan oleh Kesultanan Mataram dan berbagai kerajaan pecahannya. Kalender Jawa Islam merupakan penggabungan antara penanggalan Jawa Saka dan juga penanggalan Hijriyah. Adanya penggunaan kalender Jawa Islam di masyarakat Desa Siluk masih digunakan hingga kehidupan kontemporer saat ini, mayoritas masyarakat Desa Siluk masih meyakini untuk digunakan dalam mencari hari baik ketika akan melaksanakan kegiatan penting.

Dalam penelitian ini dibatasi dengan dua masalah penting yang perlu diteliti yakni Pertama, Bagaimana perilaku masyarakat desa siluk terhadap kalender Jawa Islam di kehidupan kontemporer saat ini? dan Kedua bagaimanakah pengaruh kalender Jawa Islam terhadap kehidupan kontemporer di masyarakat Desa Siluk?. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui perilaku sosial dan penerapan kalender Jawa Islam masyarakat Desa Siluk di dalam kehidupan kontemporer. Penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang adanya Implementasi kalender Jawa Islam di dalam kehidupan kontemporer saat ini. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga metode penelitian di dalam proses pengumpulan data, yakni *wawancara, observasi, dan dokumentasi*. Berdasarkan judul yang diteliti, maka peneliti menggunakan Teori Max Weber tentang Tradisi dan Modernisme untuk mengetahui adanya suatu tradisi di dalam kalender Jawa Islam di dalam kehidupan kontemporer saat ini. Pada teori ini dijelaskan bahwa modernisme merupakan suatu masyarakat yang memisahkan dari kebodohan dan tradisi, namun sampai saat ini masih tetap digunakan.

Secara garis besar, adanya penggunaan kalender Jawa Islam di dalam masyarakat Dusun Siluk masih didasari dengan adanya sebuah kepercayaan dan keyakinan masyarakat Dusun Siluk dalam menggunakan adanya kaidah kalender Jawa Islam. Kalender Jawa Islam sendiri digunakan oleh masyarakat Desa Siluk untuk menentukan berbagai kegiatan seperti untuk menentukan hari pernikahan, hari untuk khitanan, hari mendirikan rumah, hari untuk melakukan penanaman dan juga hari untuk menentukan berpergian. Dari adanya penggunaan kalender Jawa Islam, masyarakat Desa Siluk banyak yang menganggap bahwa kalender Jawa Islam itu memiliki nilai penting bagi kehidupan masyarakat Jawa, karena kalender Jawa Islam merupakan suatu kaidah yang masih tetap disakralkan hingga sekarang. Masyarakat Desa Siluk menyikapi adanya kalender Jawa Islam di dalam kehidupan yang sudah kontemporer saat ini sebagai tuntunan yang dapat memberikan kebaikan hidup, karena bagi masyarakat Desa Siluk bahwa kalender Jawa Islam merupakan suatu adat istiadat Jawa yang berasal dari nenek moyang pada zaman dahulu yang masih perlu dilestarikan oleh masyarakat Desa Siluk.

**Kata Kunci : Kalender Jawa Islam, Kontemporer, Desa Siluk**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Cara menentukan Hari Pernikahan.....	89
Gambar 2 : Cara menentukan Hari Khitanan.....	89
Gambar 3 : Cara menentukan Hari Berpergian.....	90
Gambar 4 : Cara menentukan Hari Mendirikan Rumah.....	90
Gambar 5: Cara menentukan Hari Penanaman yang Baik.....	91
Gambar 6 : contoh kalender jawa islam 2018.....	91



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Anak Usia Sekolah ( 7-15 Tahun ).....	25
Tabel 2 : Jumlah Anak Usia Sekolah ( 16-18 tahun ).....	26
Tabel 3 : Jumlah Jiwa dalam Keluarga berdasar Jenis Pekerjaan.....	27
Tabel 4 : Nama-Nama Bulan Kamariah.....	34
Tabel 5 Nama-Nama Tahun Masehi, Jawa, Bali, Pranotomangso: .....	38
Tabel 6: Daftar Hari dan Pasaran.....	41
Tabel 7 : Daftar Watak Bulan Ijab Qabul .....	43
Tabel 8 : Saat Awal dan Akhir Manusia .....	44

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut serta memiliki jaringan hubungan antar entitas-entitas. Dengan adanya sebuah masyarakat dapat memberikan tujuan supaya dapat memiliki pergaulan hidup yang saling kenal mengenal antara ribuan jiwa dan juga ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukaan terhadap kebiasaan.

Kehidupan bermasyarakat yang didasarkan atas pergaulan hidup dan kebiasaan tersebut juga dapat tercermin di dalam Desa Siluk yang merupakan desa tempat kajian judul penelitian serta tempat tinggal peneliti. Masyarakat Desa Siluk merupakan sebuah masyarakat yang masih kental dengan adanya adat dan tradisi budaya Jawa. Menurut Pandangan masyarakat Desa Siluk yang masih mengutamakan adanya sebuah tradisi jawa bahwa hal tersebut harus tetap dilestarikan dan dijaga supaya warisan yang digunakan oleh nenek moyang pada zaman dahulu tidak cepat punah.

Bagi masyarakat Desa Siluk di dalam masyarakat Jawa tentunya banyak sekali masyarakat yang masih memegang erat sebuah kepercayaan yakni salah satunya ialah terhadap suatu kaidah yang berpedoman pada namanya "*Primbon*" yakni kitab yang memuat sistem perhitungan atau ramalan yang meliputi :



perhitungan baik buruknya waktu untuk melakukan sesuatu seperti upacara perkawinan, mendirikan rumah baru, memulai bercocok tanam, perhitungan menurut kelahiran, perhitungan watak manusia menurut hari kelahirannya, perhitungan yang bersifat gaib seperti mimpi keduten, adanya gerhana, gempa bumi, gunung meletus, perhitungan baik buruk tempat tinggal.<sup>1</sup>

Pengetahuan masyarakat Jawa mengenai kaidah tentang kalender Jawa Islam yang masih melekat hingga sekarang, masyarakat Jawa khususnya masyarakat Desa Siluk masih percaya untuk menggunakan kalender Jawa Islam yang berguna untuk melakukan berbagai kegiatan yang dipandang baik dan buruk yang dikaitkan dengan peramalan untuk tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun kalender Jawa Islam yang masih digunakan dan diterapkan dalam masyarakat Jawa khususnya di Desa Siluk ialah seperti penggunaan penanggalan Jawa yang digunakan untuk menetapkan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dengan tujuan supaya kegiatan dan acara yang akan dilangsungkan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya suatu halangan dalam kegiatan dan acara tersebut.

Masyarakat Jawa hingga kehidupan kotemporer saat ini masih menggunakan sistem penanggalan Jawa yang masih sering digunakan dalam menentukan hari baik dan hari buruk. Adanya kepercayaan masyarakat Jawa yang mayoritas masih mempercayai dan meyakini hal ini membuat keberadaan tradisi ini masih ada di kalangan masyarakat Jawa. Pada umumnya semua kegiatan masyarakat Jawa masih berpegang teguh pada suatu hukum adat. Hal ini juga

---

<sup>1</sup> Khalil Ahmad, *Islam Jawa, Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*, (Malang: UIN Malang Press, 2008) hlm. 46.

mengakibatkan sebuah tradisi mengenai penanggalan Jawa masih digunakan oleh masyarakat Desa Siluk.<sup>2</sup>

Berdasarkan kehidupan yang sudah kekinian saat ini dan semua teknologi sudah serba canggih, masih saja terdapat sebagian masyarakat yang masih meyakini dan menggunakannya untuk keperluan berbagai acara yang dipandang penting untuk dilakukan oleh sebagian masyarakat tersebut. Menurut pandangan masyarakat Desa Siluk bahwa dengan menggunakan sistem perhitungan penanggalan Jawa masyarakat dapat menentukan segala bentuk kegiatan yang akan diadakan dengan melihat penanggalan yang cocok untuk digunakan, dengan tujuan supaya kegiatan yang akan dilangsungkan dapat berjalan dengan baik.

Adanya pemaparan permasalahan tentang penanggalan Jawa di Desa Siluk tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta mendalami apa pengaruh dari adanya penanggalan Jawa terhadap kehidupan yang sudah modern saat ini. Pada saat ini di Desa Siluk masih banyak yang mempercayai adanya penanggalan Jawa tersebut dikarenakan kalender Jawa Islam Jawa merupakan sebuah kalender karya orang Jawa yang sekarang terdesak oleh kalender Masehi dan kalender Hijriyah, sehingga masyarakat Desa Siluk selaku orang Jawa masih menyikapi, menyirati dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>2</sup> Rohmaul Listiyana dan Yudi Hartono, "Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan", Jurnal Sosial , 2013, hlm. 102.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti kemukakan pokok masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah perilaku sosial masyarakat Desa Siluk terhadap kalender Jawa Islam di dalam kehidupan kotemporer?
2. Bagaimanakah pengaruh kalender Jawa Islam terhadap kehidupan masyarakat kotemporer di Desa Siluk?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perilaku sosial masyarakat Desa Siluk terhadap kalender Jawa Islam di kehidupan kotemporer.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari adanya kalender Jawa Islam di dalam kehidupan masyarakat kotemporer di Desa Siluk

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoretis
  - a. Dapat memperkaya khazanah dalam kontribusi ilmu Sosiologi Kebudayaan dalam mengembangkan kajian penelitian tentang berbagai penerapan dari adanya kalender Jawa Islam di Desa Siluk.
  - b. Dapat dijadikan bahan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam memperkaya khazanah yang berkontribusi dalam ilmu Sosiologi Kebudayaan dari adanya penerapan kalender Jawa Islam di Desa Siluk.

## 2. Secara Praktis

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang adanya pengaruh kalender Jawa terhadap kehidupan kotemporer, sehingga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sebuah gambaran bagi para mahasiswa dan peneliti tentang adanya pengaruh dari kalender Jawa Islam tersebut.

### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan paparan singkat tentang hasil hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah yang terkait, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti.<sup>3</sup> Tinjauan pustaka merupakan sumber data untuk memperkuat hasil penelitian serta seberapa dalam pengetahuan yang telah diperoleh dari adanya kemungkinan untuk melakukan pengembangannya lebih lanjut.<sup>4</sup> Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yakni :

Pertama, menurut Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono dalam jurnalnya yang berjudul “Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)”. Dijelaskan bahwa di dalam masyarakat

---

<sup>3</sup> M. Alfatih Suryadilaga (dkk), *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. ( Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam :Yogyakarta, 2013), hlm. 12.

<sup>4</sup> Didi Atmagila, *Paduan Skripsi, Tesis, Disertasi, (Penerapan: Filsafat Ilmu, Filsafat dan Etika Penulisan, Struktur Penulisan Ilmiah Serta Evaluasi Penulisan Karya Ilmiah*, (Bandung: Pionir Jaya, 1997) hlm. 93.

Jonggrang yang hingga saat ini masih memegang teguh nilai budaya Jawa dan tradisi yang masih kental membuat tradisi yang diwariskan dari nenek moyang masih berjalan. Jika hal itu ditinggalkan akan menemui kesulitan, sehingga kepercayaan dan tradisi inilah yang mengakibatkan masyarakat Desa Jonggrang menjalani tradisi ini. Masyarakat yang ingin mencari hari baik biasanya datang ke rumah *wonk tuwo* ( orang tua ) dengan membawa syarat yang ditentukan. Sampai saat ini ini keberadaan tradisi dalam menentukan waktu yang tepat untuk pernikahan menjadi tradisi yang masih banyak digunakan masyarakat Desa Jonggrang. Fenomena ini terjadi karena ada masyarakat yang masih mempercayai tradisi ini dan wajib dilakukan. Berdasarkan persepsi yang ada dalam masyarakat Desa Jonggrang yang pada awalnya menganggap penentuan waktu pernikahan adalah hal yang penting dilakukan, akan tetapi seiring dengan perubahan zaman dan pandangan masyarakat hal tersebut mengalami pergeseran.<sup>5</sup>

Kedua, dalam penelitian yang dilakukan oleh Rufaidah dalam skripsi yang berjudul “Sistem Perhitungan kalender Jawa Islam dalam Kehidupan Masyarakat Desa Tunglur, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri” (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Agama, Jurusan Perbandingan Agama, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, ,2015). Menjelaskan bahwa realitas masyarakat Desa Tunglur saat ini masih menggunakan kalender Jawa Islami yang di dalamnya terdapat perhitungan hari, hari pasar, bulan, dan tahun. Hal tersebut dapat dilihat dari setiap kegiatan yang mereka lakukan. Biasanya mereka masih menentukan hari-hari yang baik untuk melakukan beberapa kegiatan, agar mendapatkan hasil yang baik pula.

---

<sup>5</sup> Rohmaul Listiyana dan Yudi Hartono, “Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan ( Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan” , dalam Jurnal Sosial, 2013.

Mereka sangat berhati hati dalam melakukan setiap sesuatu karena mereka tidak ingin terdapat sesuatu yang berdampak buruk bagi kehidupannya. Hingga saat ini masyarakat Desa Tunglur tetap mempertahankannya meskipun telah mengalami penurunan dalam penggunaannya ditengah maraknya perkembangan zaman. Mereka tetap memegang teguh budaya tersebut dan tidak ingin menghilangkannya.<sup>6</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fajar Kurniawati dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Penanggalan Jawa terhadap Aktivitas Masyarakat Desa Kadirejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Klaten”. (Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Prodi Sejarah dan Kebudayaan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2010). Dalam penelitiannya tersebut menjelaskan bahwa di dalam Desa Kadirejo yang hampir seluruhnya beragama Islam, namun masih meyakini adanya kesakralan penanggalan Jawa yang dianggap sebagai warisan leluhur yang harus dijadikan pegangan tetap berkembang dalam masyarakat tersebut. Keyakinan terhadap kesakralan penanggalan Jawa dalam kehidupan masyarakat Desa Kadirejo tidak hanya berdampak pada kehidupan individu, tetapi juga berdampak pada kehidupan soaial, terutama menyangkut aktivitas yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup. Di dalam meyakini adanya penanggalan Jawa di Desa Kadirejo tersebut, masyarakat masih berpatokan pada perihal neptu dari hari dan neptu dari hari pasaran yang sangat menentukan guna untuk memahami perhitungan penanggalan Jawa, adapun beberapa kegiatan masyarakat Kadirejo yang didasarkan dengan penanggalan Jawa, yakni ketentuan hari resepsi, ketentuan mendirikan bangunan, ketentuan pelaksanaan penanaman, ketentuan

---

<sup>6</sup> Rufaidah, “Sistem Perhitungan Kalender Jawa Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Tunglur, Kec Badas, kab Kediri”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Agama Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2015.

hari merantau atau mencari nafkah. Di dalam masyarakat Kadirejo penanggalan Jawa mempunyai fungsi di dalam kehidupan bermasyarakat, fungsi-fungsi tersebut meliputi fungsi dalam konteks tingkah laku masyarakat dan konteks agama dalam kehidupan masyarakat Desa Kadirejo, sehingga dari adanya kedua fungsi tersebut menghasilkan suatu pengaruh di tingkah laku masyarakat Desa Kadirejo, salah satu pengaruh itu memberikan korelasi antara idealitas dengan realitas yang berlaku di tengah-tengah masyarakat Desa Kadirejo. Dalam konteks kehidupan beragama, penanggalan Jawa memberikan pengaruh yang tidak kalah kuatnya pula, yang mana modernisasi telah melahirkan perubahan-perubahan institusional yang luas baik terhadap lapangan praktis maupun agama, oleh karena itu modernisasi memberikan peluang untuk memberikan keterbukaan dalam berbagai penafsiran keagamaan mengenai definisi tentang realitas kehidupan di masyarakat Desa Kadirejo tersebut.<sup>7</sup>

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Anifatul Kiftiyah dalam skripsi yang berjudul “Posisi Penggunaan Jawa Islam dalam Pelaksanaan Ibadah di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat”. (Fakultas Syariah, Jurusan Al Ahwal Al Syakhsiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, Tahun 2010). Bahwa di dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa penanggalan Jawa merupakan salah satu hasil warisan dan budaya asli bangsa Indonesia, karena sudah jarang lagi masyarakat yang menganutnya. Akan tetapi Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat masih menggunakan penanggalan Jawa Islami yang sampai saat ini masih dipegang oleh mayoritas umat Islam Jawa sebagaimana di

---

<sup>7</sup> Fajar Kurniawati, “Pengaruh Penanggalan Jawa Terhadap Aktivitas Masyarakat Desa Kadirejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Klaten”, Skripsi Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

kalangan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dalam menentukan hari hari besar seperti acara Maulud Nabi Muhammad SAW di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat (*Grebeگان*), di Keraton Cirebon ( *Punjung Jimat* ), penentuan satu *suro, poso dan hari raya (awal-akhir poso dan riyoyo)*. Pemakaian prinsip *asopon* ini memang sudah semestinya karena menurut perhitungan yang berlaku adalah pemikiran *asopon*, bukan pemikiran-pemikiran yang sebelumnya seperti *aboge, ajumgi*, atau *akawon* yang semestinya sudah diganti. Sebagian besar masyarakat Indonesia tidak mengenal adanya penanggalan Jawa Islam. Dari beberapa kelompok tersebut banyak yang masih menggunakan sistem hisab *aboge*, akan tetapi di dalam keraton Ngayogyakarta masih menggunakan sistem *asopon*.<sup>8</sup>

#### **E. Kerangka teori**

Setelah mengakhiri uraian di dalam tinjauan pustaka dengan memaparkan perbedaan arah dan fokus kajian yang dilakukan oleh peneliti dengan studi sebelumnya, maka peneliti kemudian memulai uraian tentang landasan teoritis penelitian yang dilakukannya di dalam sub bab selanjutnya.<sup>9</sup> Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang agama, kapitalisme, dan rasionalisasi Max Weber.

Pada sub bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa kalender Jawa Islam masih terikat dengan adanya tradisi yang dibawa nenek moyang pada zaman dahulu. Namun di dalam kehidupan yang sudah serba kekinian sekarang adanya

---

<sup>8</sup> Anifatul Kiftiyah, *Posisi Penggunaan Jawa Islam Dalam Pelaksanaan Ibadah Di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat*, Skripsi Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2010.

<sup>9</sup> Moh. Suhadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hlm. 126.



tradisi masih tetap digunakan di kehidupan modern saat ini. Tradisi merupakan kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.<sup>10</sup>

Berdasarkan pemahaman tersebut maka apapun yang dilakukan oleh manusia secara turun temurun dari setiap aspek kehidupannya yang merupakan upaya untuk meringankan hidup manusia dapat dikatakan sebagai tradisi yang berarti bahwa hal tersebut adalah menjadi bagian dari kebudayaan. Secara khusus tradisi oleh C.A. van Peurson diterjemahkan sebagai proses pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Tradisi dapat dirubah, diangkat, ditolak dan dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia.<sup>11</sup>

Kata “*modern*” dan kata yang ekuivalen dalam bahasa eropa lain mulai digunakan di kalangan para sarjana masa renaissans, yang mengontraskan kelahiran kembali pengetahuan klasik pada saat itu, dengan “*zaman gelap*” kemunculannya. Akan tetapi para filsuf masa pencerahanlah yang mentransformasi kata ini menjadi sebuah istilah untuk digunakan dalam analisis sejarah sistematis. Membangun cerita tentang perubahan sejarah, mereka menggunakan kata “*modern*” untuk menunjuk pada karakter yang khas pasca abad pertengahan dari dunia eropa, tempat mereka hidup. Wacana filosofis tentang modernitas

---

<sup>10</sup> Piotr Sztompka, Sosiologi perubahan sosial, ( Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), Hal. 69

<sup>11</sup> C.A. van Peursen, Strategi Kebudayaan, ( Yogyakarta: Kanisius, 1988 ) Hal. 11

menggambarkan masa “modern” sangat berbeda dari masa lampau tepat sebelum masa modern.

Penggunaan historis ini membawa pada sebuah makna yang lebih luas bagi istilah “modern”. Sebuah masyarakat “*Modern*” seperti semua masyarakat yang lain cenderung berubah sepanjang waktu, karakteristiknya mungkin berubah cukup banyak dari satu abad ke abad berikutnya, dan bahkan dari satu dekade ke dekade berikutnya. Sebagai akibatnya hal-hal yang pada suatu saat disebut masa kini pada akhirnya akan dianggap sebagai hal-hal yang yang lama atau ketinggalan dan menjadi hal-hal dari “masa lalu”.

Penggunaan historis dari istilah “*masyarakat modern*” berusaha untuk mencirikan sebuah kondisi sosial yang berjangka lebih lama atau bertahan lebih lama. Ia adalah sebuah bentuk kehidupan sosial yang terwujud di abad ketujuh belas dan disamping banyak perubahan yang bersifat sementara ia bertahan dalam semua segi utamanya sebagai sebuah tatanan sosial yang bersifat non tradisional. Sebuah “masyarakat modern”, bagi para sejarawan dan sosiolog tidak lagi sekedar sebuah masyarakat dari masa sekarang, ia adalah sebuah masyarakat yang didefinisikan oleh ciri-ciri tertentu.

Pada intinya sebuah masyarakat modern dianggap sebagai masyarakat yang telah memisahkan dari kebodohan dan tradisi. Masyarakat modern diatur oleh pemikiran yang semakin rasional. Kondisi sosial modern adalah sebuah cara hidup yang diorganisasikan secara rasional. Ia adalah kondisi pemapanan dan membenaran lembaga dan praktik sosial secara diskursif melalui pengetahuan dasar yang rasional dan penilaian yang kritis. Akan tetapi cita-cita pencerahan

adalah untuk mencapai sebuah rasionalisasi kehidupan yang komprehensif dan sempurna, dan sebuah masyarakat modern dilihat sebagai masyarakat dengan seluruh aspek eksistensi manusia yang tunduk kepada pertimbangan rasional. Para teoritikus pencerahan tidak melihat kemungkinan adanya sebuah cara hidup yang melampaui kondisi modern tersebut. Sekali umat manusia menggunakan kekuatan secara tepat akal untuk memisahkan diri dari semua makhluk yang lain, maka tidak akan ada putaran balik, mereka akan selalu menjadi modern. Sementara sebuah gerakan yang menjauh dari modernitas memungkinkan secara logika, tetapi ia tidak akan pernah menjadi pilihan yang bijak bagi makhluk yang berakal.<sup>12</sup> Perbedaan antara tradisi dan modernisme dari pemaparan diatas mencakup beberapa hal yakni :

Modernisme berkeyakinan kemajuan hanya dapat dicapai melalui kebaruan secara terus-menerus sementara tradisi dibentuk oleh unsur yang berkelanjutan dan unsur yang selalu berubah secara keseluruhan. Bagi modernisme suatu budaya yang telah selesai dicipta hari ini dianggap baharu hanya pada hari ini. Seiring dengan pergantian waktu, budaya tersebut telah menjadi bagian dari masa lalu, tidak lagi baharu dan karenanya harus ditinggalkan demi mencapai kemajuan yang lebih tinggi melalui penciptaan budaya baharu yang tidak memiliki kaitan dengan budaya yang telah lalu.

Modernisme hanya menerima budaya tanpa pewarisan sebagai konsekuensi dari keyakinannya terhadap kebaruan yang terus menerus yang berarti

---

<sup>12</sup> John Scott, *Teori Sosial: Masalah Masalah Pokok dalam Sosiologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 263-264.

penolakannya terhadap wujud tradisi dalam ruang realitas tapi lebih mendasar lagi yaitu penolakannya terhadap istilah tradisi sebagai simbol ilmu.

Modernisme sebagai paham kebaruan hanya mengenal makna tunggal bagi unsur petanda budaya yang diciptanya, yaitu kebaruan, sehingga yang dimaksud modernisme dengan kebaruan budaya ialah kebaruan secara terus menerus unsur penandanya. Modernisme mencipta budaya dengan unsur penanda yang terus berubah menjadi semakin baharu dan semakin maju. Keyakinan modernisme yang demikian memunculkan formalisme yaitu suatu paham tentang penampakan luar yang mencakup bentuk, garis, warna, tekstur dan sebagainya yang pada akhirnya terangkum menjadi rumusan baku estetika formalisme. Jelas tampak sekali perbedaan antara tradisi dan modernisme pada poin ini dengan sekaligus menampakkan kontradiksi dalam paham modernisme itu sendiri.

Modernisme hanya mengenal makna tunggal bagi unsur petanda, yaitu kebaruan menjadikan budaya yang diciptanya sepenuhnya bersifat keduniawian yang bersifat disini kekinian tanpa muatan nilai-nilai spritual. Sementara tradisi yang lahir dari rahim agama memuat makna yang mendalam yang merupakan hasil dari pemahaman dan penghayatan generasi pencipta budaya terhadap agama atau keyakinannya. Dari sudut pandang ini benturan yang terjadi antara tradisi dan modernisme merupakan kelanjutan dari benturan antara agama dan sekularisme.

Banyak dari karya historis dan komparatif Weber terfokus pada pengaruh keyakinan agama terhadap tindakan. Karya-karya itulah ia membangun analisisnya tentang faktor-faktor yang mendorong munculnya kapitalisme di negara-negara asal berakarnya. Menurut pendapatnya bentuk masyarakat inilah yang

merepresentasi institusionalisasi dan rasionalitas instrumental di atas semua yang lain. Tatkala pada masa tempat yang lain bentuk bentuk tindakan yang lain yang menonjol, maka hanya pada masyarakat kapitalis industri modern menjadi rutin bagi para pelaku untuk bertindak atas alasan efisiensi dan penuh perhitungan, bukan karena alasan emosi atau tradisi, atau karena kesetiaan kepada pemikiran yang sempit. Bagi Weber modernitas terbaik dipahami sebagai kemenangan pemikiran ini, cara memandang dunia, dan cara bertindak. Kapitalisme modern adalah hasil akhir dari proses rasionalisasi, yang berakar dalam pengaruh historis dari tradisi intelektual spesifik. Munculnya cara berpikir dan bertindak ini menurut Weber adalah masalah sentral dalam sejarah universal peradaban. Di dalam pandangan Weber peranan pemimpin agama dalam mempromosikan berbagai macam ide dan orientasi pada berbagai masyarakat sangat penting.<sup>13</sup>

Bagi Weber, masyarakat modern hanya dapat dipahami jika diketahui tindakan sosial dalam berinteraksi sosial. Setiap tindakan sosial akan terkandung motif sosial individu dalam bermasyarakat. Untuk mengetahui motif sosial individu dalam tindakan sosialnya, Weber menawarkan pendekatan interpretatif dalam meneliti masyarakat yakni menafsirkan dengan cara memahami di balik “fenomena” tindakan sosial individu ketika berinteraksi sosial.

Tindakan sosial dalam interaksi individu juga memperhitungkan objek-objek dan kejadian-kejadian yang mempengaruhi aktivitas individu yang tidak mempunyai arti subjektif. Fenomena-fenomena ini seperti, faktor iklim, geografi dan biologi merupakan kondisi tindakan individu manusia yang tidak harus

---

<sup>13</sup> Pip Jones, *Pengantar Teori Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme*, (Jakarta: Yayasan Obor Dunia, 2009), hlm. 119.

mempunyai hubungan apapun dengan sesuatu motifnya. Akan tetapi sepanjang fenomena-fenomena sosial semacam ini terlibat dengan tujuan-tujuan subyektif dari individu yang melakukan tindakan sosial, maka fenomena-fenomena sosial itu menjadi berarti dan menjadi unsur penting dalam tindakan sosial. Untuk mengetahui arti dari “fenomena” tindakan sosial yang bersifat subyektif itu, maka Weber membedakan tindakan sosial ke dalam empat jenis tindakan sosial berdasarkan metode interpretasi sosialnya itu.

*Pertama*, tindakan rasionalitas instrumental, yakni tindakan sosial yang dilakukan oleh individu berdasarkan cara yang digunakannya itu disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dari tindakan itu dalam berinteraksi sosial.

*Kedua*, tindakan rasional berorientasi nilai, yakni tindakan sosial yang dilakukan oleh individu didasarkan pada asas kemanfaatannya. Letak rasionalitasnya terdapat pada nilai-nilai kegunaan yang dapat diperoleh dan tindakannya; benar atau salah dari penilaian yang diukur oleh masyarakat.

*Ketiga*, tindakan tradisional yakni tindakan sosial yang dilakukan oleh individu berdasarkan tradisi yang berkembang di masyarakat lokal. Tindakan sosial ini biasanya dilakukan oleh tokoh-tokoh adat untuk seremoni upacara adat dan tradisi-tradisi lokal yang dirayakan oleh masyarakat setempat.

*Keempat*, tindakan afektif, yakni tindakan sosial yang dilakukan oleh individu berdasarkan pada perasaan-perasaan intuitif atau reaksi spontan ketika individu yang bersangkutan berinteraksi di dunia sosial.

Weber kemudian juga menjelaskan bahwa tindakan sosial individu dalam masyarakat itu juga menghasilkan kewenangan sosial. Ada beberapa kewenangan

sosial di masyarakat. *Pertama*, kewenangan tradisionalistik yakni otoritas individu yang lahir karena keterikatan pada tradisi, adat istiadat, dan bersifat turun-temurun di dalam masyarakat yang masih memegang teguh adat istiadat dan bersifat turun-temurun. Masyarakat yang masih memegang teguh adat istiadat, kewenangan ini begitu kuat dan menjadi ikatan sosial individu dalam bertindak. *Kedua*, kewenangan kharismatik yakni kewenangan yang dimiliki oleh individu akibat dari kekuatan luar biasa yang melekat pada dirinya. Individu kharismatik menghasilkan tindakan-tindakan gaib, adikrodati, dan keramat sehingga seluruh tindakan sosialnya diikuti oleh masyarakat yang mempercayainya. *Ketiga*, kewenangan legal rasionalistik, yakni kewenangan yang dimiliki individu menghasilkan tindakan rasional, baik tindakan rasional itu berdasarkan pada nilai maupun instrumen yang digunakan. Di dalam masyarakat modern nilai-nilai dan instrumen rasional menjadi dasar dari tindakan sosial individu dalam berinteraksi sosial.

Berdasarkan kewenangan rasionalistik yang dimiliki individu-individu dalam tindakan sosialnya inilah Weber melihat masyarakat hanya bisa tumbuh menjadi modern jika menggunakan nilai-nilai dan instrumen rasional dalam berinteraksi sosial. Modernitas adalah rasionalisasi kehidupan. Ini sebenarnya dapat dinalar dan memiliki tolak ukur sesuai dengan akal kemampuan manusia dalam melakukan tindakan sosialnya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Jam'annuri,dkk, *Bunga Rampai Sosiologi Agama:Teori, Metode, dan Ranah Studi Ilmu Sosiologi Agama*. ( Yogyakarta:Fak.Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015 ), hlm.122-121.

## **F. Metode Penelitian**

Metodologi Penelitian merupakan suatu model yang menyakut prinsip-prinsip teoritis dan kerangka pemikiran yang memuat pedoman mengenai bagaimana penelitian dilakukan dalam konteks suatu paradigma.<sup>15</sup> Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sosial sebagaimana dilakukan dalam penelitian kualitatif.<sup>16</sup> Sehingga dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif ini, peneliti dapat memperoleh hasil dari penelitian yang didapat dari adanya data-data dan peristiwa hasil penelitian yang diinterpretasikan menurut sudut pandang informan itu sendiri, yang berarti bahwa informan dianggap sebagai peneliti yang mengetahui dan mamahami lebih dalam mengenai suatu objek yang akan diteliti.

### **2. Sumber Data**

Sumber Data adalah informasi yang diperoleh peneliti untuk menopang validitas penelitian dan mempermudah proses analisis data. Adapun sumber data dalam penelitian ini ialah menggunakan dua sumber data yaitu, sumber data primer dan data sekunder. Untuk sumber data primer sendiri didapatkan melalui

---

<sup>15</sup> Moh. Suhadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta, Sukses Offset, 2008), hlm. 34.

<sup>16</sup> Imam, Gunawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2016 ), hlm. 85.



partisipasi masyarakat sekitar Desa Siluk dan juga beberapa tokoh masyarakat Desa Siluk yang peneliti pilih untuk dijadikan informan berdasarkan suatu obyek kajian yang akan diteliti. Adapun beberapa tokoh masyarakat Desa Siluk yakni :

- a. Sesepeuh Desa Siluk ( Pak Wakimin )
- b. Mantan lurah Desa Siluk ( Pak Wadi Setiawan )
- c. Sesepeuh Desa siluk ( Pak Sumardi )
- d. Abdi Dalem Kraton Ngayogyakarta ( Pak Sunadi )
- e. Pak Kaum ( Pak Sobi )
- f. Pak Kaum ( Pak Ngatijo )
- g. Takmir Masjid Nurrohmah Siluk ( Pak Jiyana )
- h. Masyarakat Dusun Siluk ( Pak Parjono )
- i. Kepala Dusun Siluk ( Ibu Sri Daryati )

Data sekunder, peneliti dapat memperoleh data dari berbagai sumber seperti buku, majalah, referensi kepustakaan, dan juga website lainnya yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti tersebut, dikarenakan dengan adanya sumber data sekunder dapat memberikan informasi pendukung dalam upaya memberikan informasi atau menguraikan fakta-fakta sehingga dapat memperjelas dari adanya sumber data primer.

Beberapa informan yang peneliti pilih untuk dijadikan informan tersebut, sekiranya dapat memberikan pandangan, arahan, dan wawasan kepada peneliti untuk lebih bisa mendalami objek yang akan diteliti dengan harapan supaya para informan dapat memberikan informasi mengenai obyek yang diteliti dengan

sedetail mungkin. Karena, dengan mencari sebuah data dengan sedetail mungkin akan membantu peneliti dalam memperoleh hasil penelitian yang lebih obyektif.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Suatu bentuk data berupa kalimat atau narasi dari subjek atau responden penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan dianalisis dan diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan akan menghasikan suatu temuan yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.<sup>17</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, ialah :

#### **a. Wawancara**

Merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka langsung antara pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti<sup>18</sup>. Proses wawancara yang digunakan peneliti dalam mewawancarai responden yakni dengan menggunakan wawancara terstruktur yakni sebuah teknik wawancara dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.<sup>19</sup> Model yang digunakan dalam wawancara pada penelitian ini ialah model wawancara terbuka yakni informan mengetahui jika sedang diwawancara dan informan juga mengetahui maksud dan tujuan dari

---

<sup>17</sup> Haris Hardiansyah, *“Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial,”* (Jakarta: Salemba, 2010), hlm. 116.

<sup>18</sup> Imam Gunawan, *“Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik”*,( Jakarta:Bumi Aksara,2016 ), hlm. 62.

<sup>19</sup> *“Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik”*, Hlm. 162.

wawancara. Wawancara akan diajukan kepada tokoh masyarakat di Desa Siluk, seperti sesepuh desa, pak lurah, pak dukuh, pak RT dan pak kaum.

**b. Observasi**

Observasi merupakan adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Observasi langsung atas Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.<sup>20</sup>. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan dengan mencari berbagai narasumber dari berbagai tokoh masyarakat, seperti Seseput Desa, Abdi Dalem Kraton Ngayogyakarta, dan juga masyarakat sekitar Desa Siluk untuk dapat mengamati secara langsung judul yang terkait dengan penelitian.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.<sup>21</sup>. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk dokumentasi berupa dokumen pribadi yakni sebuah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang sebuah tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya.<sup>22</sup> Adapun dokumentasi yang peneliti cari ialah tentang nama-nama bulan dan cara perhitungan di dalam kalender Jawa Islam di Desa Siluk.

**d. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan

---

<sup>20</sup> “Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial”, hlm. 131.

<sup>21</sup> “Metode Penelitian Kualitatif”, hlm. 177.

<sup>22</sup> Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial, hlm. 143.

untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan..<sup>23</sup> Di dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah teknik deskriptif kualitatif dimana data yang diperoleh dari hasil penelitian dipaparkan dengan teknik berpikir kritis induktif. Khususnya dalam memberikan penjelasan mengenai adanya pengaruh dari kalender Jawa Islam terhadap kehidupan modern di dalam masyarakat Dusun Siluk. Sehingga data kualitatif penelitian ini didapat dari alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti yakni berupa wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh hasil yang baik, dalam pembahasan ini akan terbagi dalam tiga bagian yaitu pendahuluan, isi, dan penutup yang disusun menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub-sub. Adapun susunan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I, bab ini memaparkan seluruh kajian yang akan diteliti, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini merupakan sebuah pengantar untuk memahami langkah pembahasan penelitian yang akan dikaji. Pada bab pertama ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tentang cara penelitian dilakukan di dalam skripsi ini.

---

<sup>23</sup>*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, hal. 210.

Bab II, merupakan pembahasan yang mendeskripsikan tentang gambaran umum Desa Siluk yang meliputi, letak geografis, kondisi sosial perekonomian, kondisi sosial keagamaan, tradisi dan kebiasaan hidup. Serta gambaran umum dari adanya kalender Jawa Islam. Bab kedua ini bermaksud untuk memaparkan sebuah gambaran umum tentang subjek dan objek yang akan dikaji di dalam pembahasan skripsi ini.

Bab III, merupakan pembahasan yang berisi mengenai jawaban dari rumusan masalah yang pertama, yakni tentang adanya perilaku sosial terhadap kalender Jawa Islam di kehidupan kotemporer masyarakat Desa Siluk. Bab ketiga ini bermaksud untuk mengetahui adanya perilaku sosial terhadap kalender Jawa Islam di kehidupan kotemporer saat ini dengan cara memberikan penjelasan dari hasil wawancara dan observasi peneliti di Desa Siluk dalam mencari data dalam proses skripsi ini.

Bab IV, merupakan pembahasan yang berisi mengenai jawaban dari Rumusan masalah yang kedua, yakni tentang pengaruh kalender Jawa Islam terhadap kehidupan kotemporer di Desa Siluk saat ini. Bab keempat ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh dari adanya kalender Jawa Islam di kehidupan kotemporer sekarang ini dengan semakin banyaknya teknologi yang sudah canggih, namun masyarakat Desa Siluk masih menggunakan kalender Jawa Islam untuk menentukan berbagai kegiatan serta penulis ingin mengetahui pengaruh kalender Jawa Islam terhadap kehidupan kotemporer saat ini.

Bab V, merupakan pembahasan yang terdiri dari kesimpulan sebagai jawaban dari pokok masalah dari keseluruhan pembahasan dalam penelitian dan

ditutup dengan saran. Bab kelima ini bermaksud untuk memberikan gambaran tentang ringkasan hasil penelitian dari semua pembahasan yang dijelaskan di dalam skripsi ini, serta saran kepada peneliti terhadap hasil penulisan di dalam skripsi ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adanya pemaparan diatas tentang pengaruh kalender Jawa Islam terhadap kehidupan kotemporer di Desa Siluk, bahwa di dalam masyarakat Desa Siluk kalender Jawa Islam digunakan untuk menentukan berbagai kegiatan penting, seperti kegiatan menentukan hari baik untuk pernikahan, kegiatan menentukan hari untuk khitanan, kegiatan untuk menentukan acara kematian, kegiatan menentukan untuk mendirikan rumah, dan juga kegiatan untuk menentukan hari baik untuk berpergian.

Adanya kegiatan-kegiatan tersebut, sebagaimana masyarakat Desa Siluk masih menggunakan kalender Jawa Islam untuk menentukan hari pernikahan, karena menurut masyarakat Desa Siluk di dalam kehidupan yang sudah modern saat ini, untuk melaksanakan kegiatan pernikahan haruslah ditentukan terlebih dahulu hari baik mana yang cocok untuk melaksanakan pernikahan. Karena bila tidak ditentukan terlebih dahulu hari baik untuk melaksanakan pernikahan, maka calon pasangan yang akan menikah nantinya akan memperoleh kejadian buruk baik itu sebelum menikah atau setelah menikah.

Adanya anggapan masyarakat Desa Siluk yang seperti itu di dalam kehidupan kotemporer saat ini, adanya dampak tersebut masih tidak relevan dan jarang terbukti dengan kebenaran tersebut di dalam kehidupan kotemporer saat ini, akan tetapi masyarakat Desa Siluk masih menyakini dan mempercayainya.

Karena menurut masyarakat Desa Siluk dengan mempercayai adanya ketentuan dan kaidah di dalam kalender Jawa Islam, dengan maksud untuk melestarikan adat Jawa dan menghormati adanya kepercayaan yang dibawa oleh nenek moyang pada zaman dahulu.

Anggapan masyarakat memandang bahwa kalender Jawa Islam itu memiliki nilai kesakralan, adapun ciri-ciri kesakralan menurut Emile Durkheim yakni : Sebagai sesuatu yang harus di dihormati manusia, Sesuatu yang menimbulkan rasa takut, Sesuatu yang harus dijunjung tinggi dari adanya kalender Jawa Islam tersebut, Sesuatu yang sakral sebagai aspek dari apa yang dialami ketika menggunakan kalender Jawa Islam, sesuatu yang sakral yang ditandai sifat ambigu, sesuatu yang sakral yang dilihat dari sisi manfaat yang tidak dapat di nalar, sesuatu yang sakral itu memberikan adanya kekuatan, dan juga sesuatu yang sakral itu menekankan tuntunan dan kewajiban bagi para penganut dan pemujanya.

Dari adanya ciri-ciri kesakralan yang dipaparkan oleh Durkheim tersebut, bahwa hal yang paling mempengaruhi dari adanya kesakralan di dalam kalender Jawa Islam ialah mempunyai ciri, sesuatu yang dihormati manusia, menurut pandangan masyarakat Desa Siluk, kalender Jawa Islam dipandang sebagai sesuatu yang sudah banyak memiliki pengaruh kepercayaan islam yakni, simbiosis atau perpaduan kepercayaan Jawa dengan kepercayaan Islam dan juga sesuatu yang sakral sebagai aspek dari apa yang dialami ketika menggunakan kalender Jawa Islam. Di dalam kondisi ini menurut masyarakat Desa Siluk terdapat adanya suatu kepercayaan dari setiap individu di dalam masyarakat Siluk.



Dari adanya kepercayaan tersebut akan mendapatkan kebaikan apabila masyarakat Desa Siluk patuh terhadap adanya sebuah kaidah yang terdapat di dalam kalender Jawa Islam.

Untuk menyikapi adanya pengaruh kalender Jawa Islam di dalam kehidupan kotemporer saat ini, masyarakat menyikapi adanya kalender Jawa Islam dengan menjadikan suatu kalender Jawa Islam sebagai suatu tuntunan yang dapat memberikan kebaikan hidup, karena menurut penuturan masyarakat bahwa kalender Jawa Islam dipandang sebagai suatu adat yang masih melekat pada masyarakat Desa Siluk, sampai kehidupan kotempore saat ini Kalender Jawa Islam dijadikan sebuah tuntunan yang menurut anggapan masyarakat 75 % pantang untuk dilanggar baik itu untuk individu ataupun untuk kelompok masyarakat.

Adapun berbagai tindakan sosial masyarakat Desa Siluk dalam menyirakan adanya kalender Jawa Islam di dalam kehidupan kotempore saat ini, yakni sebagai sebuah cara ( *usage* ) dalam melakukan sebuah tindakan yang lazimnya digunakan untuk keperluan penting seperti dengan adanya penggunaan kalender Jawa Islam yang digunakan untuk menentukan berbagai kegiatan penting, sebagai sebuah kebiasaan ( *folkways* ) terkait masalah-masalah di kehidupan sosial, sebagai sebuah tata kelakuan ( *mores* ) terkait kehidupan sosial, dan juga sebagai sebuah adat.

Terkait dengan adanya kepercayaan dan juga keyakinan terhadap suatu hal di dalam kalender Jawa Islam, semua itu tergantung dengan pandangan masing-masing individu masyarakat yang menilai dari adanya kalender Jawa Islam dan

saya selaku peneliti dan pengamat hanya dapat mengambil sisi positif dari adanya kalender Jawa Islam di dalam kehidupan yang sudah kotemporer ini.

## **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa penulis masih jauh dari kata sempurna, kedepannya penulis akan lebih fokus dan details dalam menjelaskan tentang makalah di atas dengan sumber-sumber yang lebih banyak dan tentunya dapat dipertanggung jawabkan. Untuk saran bisa berisi kritik atau komentar terhadap penulisan juga bisa untuk menanggapi terhadap kesimpulan dari bahasan makalah yang telah dijelaskan di atas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Atmagila, Didi. *Paduan Skripsi, Tesis, Disertasi (Penerapan : Filsafat Ilmu, Filsafat, dan Etika Penulisan Ilmiah Serta Evaluasi Penulisan Karya Ilmiah)*. Bandung : Pionir Jaya, 1997.
- Azhari, Susiknan. 2015. *Catatan dan Koleksi Astronomi Islam dan Seni : Jalan Menyingkap Keagungan Illahi*. Brunei Darussalam : Museum Astronomi Islam, 2015.
- Azhari, Susiknan. *Kalender Islam : Ke Arah Integrasi Muhammadiyah-NU*. Yogyakarta : Museum Astronomi Islam, 2012.
- B, I. Wirawan. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Faktor Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*. Jakarta : Kencana, 2012.
- Gunawan, Imam. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara, 2016.
- Jam'annuri (dkk.). *Bunga Rampai Sosiologi Agama : Teori, Metode, dan Ranah Studi Ilmu Sosiologi Agama*. Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Jones, Pip. *Pengantar Teori-Teori Sosial : Dari Fungsionalisme Hingga Post Modernisme*. Jakarta : Yayasan Obor Dunia, 2009.
- Khalil, Ahmad. *Islam Jawa : Sufisme Dalam Etika dan Tradisi Jawa*. Malang : Malang Press, 2008.
- Kiftiyah, Anifatul, “Posisi Penggunaan Penanggalan Jawa Islam Dalam Pelaksanaan Ibadah Di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat”, Skripsi Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2011.
- Kurniawati, Fajar, “Pengaruh Penanggalan Jawa Terhadap Aktivitas Masyarakat Desa Kadirejo, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Klaten”, Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

Listiyana, Rohmaul dan Yudi Hartono. “Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan)” dalam *Sosial*, 2013.

Muhlis, Alis dan Norkholis. “Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtasar Al Buqhorî (Studi Living Quran)” dalam *Living Quran*. 1 No. 2, Oktober 2016.

Prasetya, Joko Tri (dkk.). *Ilmu Budaya Dasar : MKDU*. Jakarta : Rineka Cipta, 1991.

Purwadi. *Sejarah Sultan Agung Harmoni Antara Agama dengan Negara*. Yogyakarta : Media Abadi, 2004

Rufaidah, “Sistem Perhitungan Kalender Jawa Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Tunglur, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2015.

Scott, John. *Teori Sosial : Masalah-Masalah Pokok Dalam Sosiologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.

Selopamioro, Dusun. “Data PK”, Selopamioro, 2015.

----- . “Profil Desa Budaya”, Selopamioro, 2017.

Soehadha, Muhammad. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta : Sukses Offset, 2008.

Suryadilaga, M. Alfatih (dkk.). *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, 2013.

Sudharta, Rai. Tjokrda. *Kalender 301 Tahun (Tahun 1800 s/d 2100)*. Jakarta : Balai Pustaka, 2008

## LAMPIRAN

<b>Jumlah anak usia sekolah ( 7 – 15 tahun )</b>		
<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase %</b>
Laki-Laki	878	51,31 %
Perempuan	833	48,68 %
Total	1.711	

**Tabel 1. Jumlah Anak Usia Sekolah ( 7-15 Tahun ) Hasil Pendataan Keluarga**

**Sumber : Data PK 2015**

<b>Jumlah Anak Usia Sekolah ( 16-18 Tahun )</b>		
<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase %</b>
Laki-laki	277	50,27 %
Perempuan	274	49,73 %
Total	551	

**Tabel 2. Jumlah Anak Usia Sekolah ( 16-18 tahun ) hasil pendataan keluarga**

**Sumber : data PK 201**

<b>Jumlah Jiwa Dalam Keluarga Berdasarkan Jenis Pekerjaan</b>	
<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Pekerjaan</b>
Petani	4.312
Nelayan	16
Pedagang	445
PNS / TNI / POLRI	497
Pegawai Swasta	1.212
Wiraswasta	41
Pensiunan	1.563
<b>Total</b>	<b>9.395</b>

**Tabel 3. Jumlah jiwa dalam keluarga berdasarkan jenis pekerjaan**

Sumber : Data PK



<b>Nama-Nama Bulan Kamariah</b>		
<b>No</b>	<b>Nama Bulan</b>	<b>Arti</b>
1	Muharam	Bulan yang disucikan
2	Safar	Bulan yang dikosongkan
3	Rabiul Awal	Musim semi pertama
4	Rabiul Akhir	Musim semi kedua
5	Jumadil Awal	Musim kering pertama
6	Jumadil Akhir	Musim kering kedua
7	Rajab	Bulan pujian
8	Syakban	Bulan pembagian
9	Ramadhan	Bulan yang sangat panas
10	Syawal	Bulan berburu
11	Zulkaidah	Bulan istirahat
12	Zulhijah	Bulan ziarah

**Tabel 4. Nama-Nama Bulan Kamariah**

*Sumber : Ayat-ayat Al Quran yang terkait dengan kalender Hijriyah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

<b>Daftar Hari Dan Pasaran</b>			
<b>Hari</b>	<b>Neptu</b>	<b>Pasaran</b>	<b>Neptu</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Minggu	5	Kliwon	8
Senin	4	Legi	5
Selasa	3	Pahing	9
Rabu	7	Pon	7
Kamis	8	Wage	4
Jum'at	6		
Sabtu	9		

**Tabel 5. Daftar hari dan Pasaran**

**Sumber :Kitab Primbon Betaljemur Andamakna, 2000, 89**





<b>Daftar Watak Bulan Untuk Ijab Pengantin</b>	
<b>Bulan</b>	<b>Watak</b>
Sura	Bertengkar, kesusahan
Sapar	Kekurangan, banyak hutang
Rabiul Awal	Meninggal salah satu
Rabiul Akhir	Selalu digunjing
Jumadil Awal	Sering kehilangan, ditipu, dan banyak musuh
Jumadil Akhir	Sugih mas salaka
Rejeb	Kaya anak dan selamat
Ruwah	Baik segalanya
Puasa	Celaka besar
Syawal	Kekurangan, banyak hutang
Dulkaidah / Sela	Sakit-sakitan, sering bertengkar dengan teman
Besar	Sugih nemu

**Tabel 6. Daftar Watak Bulan untuk Ijab Pengantin**

Sumber : Djanudji, 1999: 55

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

<b>Saat awal dan akhir manusia</b>	
<b>Hari</b>	<b>Waktu pelaksanaan akad nikah</b>
Ahad	6,7, 11, 1, 5
Senin	8, 10, 1, 3, 5
Selasa	7, 10, 12, 2, 5
Rabu	7, 9, 11, 2, 4
Kamis	8, 11, 1, 3, 4
Jumat	8, 10, 12, 3, 4
Sabtu	7, 9, 12, 2, 4

**Tabel 7. Saat awal dan akhir manusia**

**Sumber : Djanudji,1999: 62**



<b>Masehi</b>	<b>Jawa I</b>	<b>Jawa II</b>	<b>Bali</b>	<b>Arab</b>	<b>Jawa III</b>
Januari	Mukha	Kapitu	Kapitu	Safar	Sapar
Februari	Palghuna	Kawolu	Kawolu	Rabiul awal	Maulud
Maret	Caitra	Kasongo	Kasanga	Rabiul akhir	Bakda mulud
April	Waishaka	Kasadasa	Kasada	Jumadil awal	Jumadil awal
Mei	Jiestha	Jestha	Jesta	Jumadil akhir	Jumadil akhir
Juni	Asadha	Sada	Sada	Rajab	Rajab
Juli	Srawana	Koso	Koso	Syaban	Ruwah
Agustus	Bhadrapa	Karo	Karo	Ramadhan	Puasa
September	Aswina	Kalmia	Kalmia	Syawal	Syawal
Oktober	Kartika	Kapat	Kapat	Zulkaidah	Zulkaidah
November	Margasirsa	Kalima	Kalima	Zulhijjah	Besar
Desember	Pusya	Kaenam	Kaenam	Muharam	Suro

**Tabel 8. Nama-Nama Tahun Masehi, Jawa Bali, Pranotomongso, Arab**

**Sumber: Kalender 301 tahun (tahun 1800 s/d 2100)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## LAMPIRAN

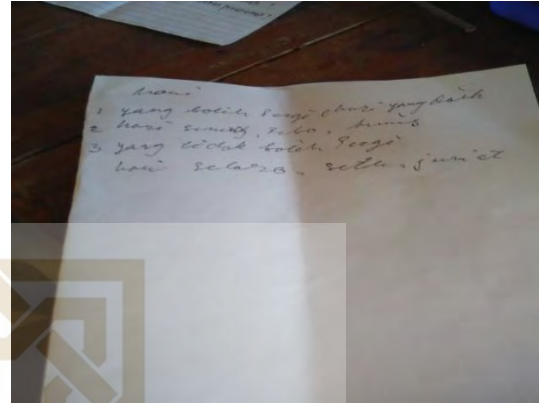
### GAMBAR TATA CARA PELAKSANAAN KEGIATAN BERDASARKAN KALENDER JAWA ISLAM



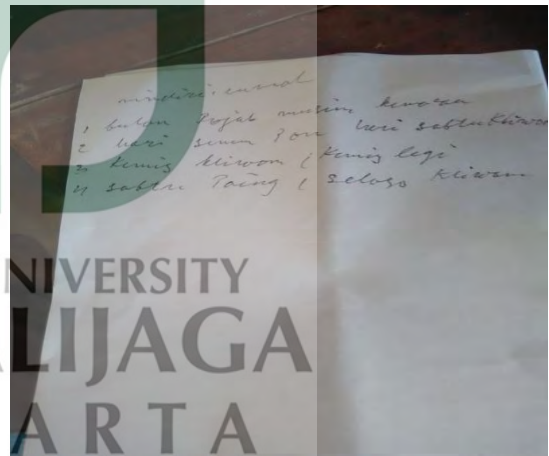
**Gambar 1. Cara menentukan hari Pernikahan menurut kalender Jawa Islam  
( foto koleksi pribadi peneliti )**



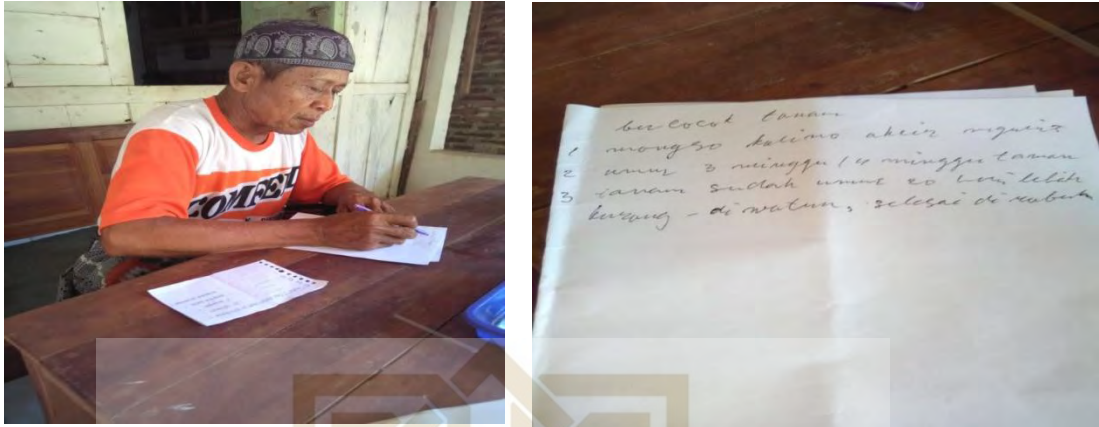
**Gambar 2. Cara menentukan hari khitanan menurut kalender Jawa Islam  
( foto koleksi pribadi peneliti )**



**Gambar 3. Cara menentukan hari berpergian menurut kalender Jawa Islam ( foto koleksi pribadi peneliti )**



**Gambar 4. Cara menentukan hari mendirikan rumah yang baik menurut kalender Jawa Islam ( foto koleksi pribadi peneliti )**



**Gambar 5. Cara menentukan hari penanaman yang baik menurut kalender Jawa Islam ( foto koleksi pribadi peneliti )**



**Gambar 6. Contoh kalender Jawa Islam 2018**

## CURICULUM VITAE

### A. Identitas diri

Nama : Ika Indreswari

Tempat / tanggal lahir : Bantul, 20 Juli 1994

Nama ayah : Parjono

Nama ibu : Rahayu Sulistiyani

Asal sekolah : MAN Wonokromo

Alamat rumah : Siluk 1, RT 04, Selopamioro, Imogiri, Bantul

E-mail : [ikaindreswari6@gmail.com](mailto:ikaindreswari6@gmail.com)

No.HP : 085-329-111-067

### B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan formal :

1. TK : lulus 2002
2. SD : lulus 2008
3. SMP / Mts : lulus 2011
4. SMA / MAN : lulus 2014
5. UIN Sunan Kalijaga : 2014 – sekarang